

TAJUK RENCANA

'Kalah Ora Ngamuk, Menang Ora Umuk'

PUNDAK delapan Hakim Mahkamah Konstitusi (MK) menanggung beban berat. Putusan sengketa Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 menjadi pertarungan integritasnya. Apalagi hingga 18 April, MK menerima 33 *amicus curae*, sahabat peradilan dari pelbagai elemen masyarakat. Sebuah pengalaman baru yang luar biasa.

Banyak pakar hukum menilai, tingginya kiriman *amicus curae* menandakan ketidakadilan yang dirasakan masyarakat dalam Pilpres 2024. Kemudian muncul pertanyaan, apakah kehadiran *amicus curae* tersebut mampu mengubah hasil sidang? *wallahu 'alam*. Hanya pemanggilan empat Menteri dalam Kabinet Jokowi : Menko PKM Muhajir Effendy, Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Keuangan Sri Muljani dan Menteri Sosial Tri Rismaharini menunjukkan bila MK serius menangani persoalan ini. Apalagi *amicus curae* juga datang tidak dari tokoh kaleng-kalengan.

Amicus curae bukan tekanan terhadap MK. Dosen FH UII, Achiel Suyanto menulis, sahabat peradilan merupakan dukungan moral dan permohonan agar Majelis Hakim yang sedang memeriksa perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) tahun 2024 tetap berpegang teguh pada independensi, prinsip keadilan yang tidak hanya normatif dan procedural. Tetapi juga bernilai. Karena hakim adalah penjaga moral dan pintu gerbang keadilan. Karena itu *amicus curae* berbeda dengan istilah yang sering digunakan dalam lingkup peradilan perdata di Indonesia seperti *intervensi*, *voeging* dan lain sebagainya. (KR, 16/4).

Selain *amicus curae* 'apresiasi' terhadap MK juga bervariasi bentuknya. Sejak Kamis (18/4) hingga Jumat pagi, berdatangan karangan bunga yang dikirim ke MK dengan nuansa mendukung salah satu pihak dalam perkara sengketa pilpres. Dan untuk menjaga independensi hakim konstitusi, menjaga netralitas dan suasana persidangan, menurut

Kabiro Humas dan Administrasi Kepaniteraan MK, Fajar Laksono, karangan bunga tidak dipajang tapi disimpan. Sementara peneliti politik utama BRIN Siti Zuhro mengungkap harapannya kala bicara dalam 'Sidang Pendapat Rakyat untuk Keadilan Pemilu'. Agar para hakim konstitusi memberikan keputusan yang bisa membuat bangsa damai. Mengingat gerakan reformasi jelas sekali : memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Dan saat ini Bangsa Indonesia membutuhkan kepastian, keterbukaan dan ketetapan yang bisa menjadi arah penunjuk ke depan, khususnya menyongsong Indonesia Emas 2045 (KR, 20/4). Meski ada massa yang menggelar aksi protes terkait gugatan Pilpres 2024 di MK dengan melaksanakan Salat Jumat di Kawasan Patung Kuda Jl Merdeka Merdeka Barat.

Menumpukan harapan dengan memilih jalur konstitusi dalam menyelesaikan sengketa pemilu, adalah pilihan benar. Dan kita menunggu, di pundak para Hakim Konstitusi yang akan memutuskan seadil-adilnya inilah, masa depan bangsa diperlihatkan. Mampukah hari ini menjadi momentum MK mengembalikan marwah, kepercayaan publik?

Putusan MK bersifat final dan mengikat, tidak bisa diganggu gugat. Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi demokrasi dan berkeadilan, akan bersikap dewasa, *legawa*. Mematuh keputusan MK adalah jalan paling sehat. Andai kalah, tidak perlu berlarut kecewa, apalagi mengungkap lewat aksi anarkhis, *ngamuk*. Yang menang pun, tidak perlu euphoria, apalagi lantas *umuk*.

Sangat pas, peribahasa Bahasa Jawa, *kalah ora ngamuk, menang ora umuk*. Setelah 'terpecah-belah' dalam pemilu, jadikan momentum ini kembali untuk memupuk persatuan kesatuan. Apapun hasilnya, kita berharap keputusan MK akan menjadi matahari baru perbaikan demokrasi kepemiluan. □f

Dari Kartini Hingga Taylor Swift

Livy Laurens & Haryadi Baskoro

JIKA remaja putri masa kini ditanya siapa perempuan-perempuan muda idola-mu, nama Taylor Swift kemungkinan disebut. Jika pelajaran sejarah kian diajarkan, bisa jadi nama Kartini tak lagi dikenang, apalagi viral di kalangan anak muda sekarang.

Memang bukan tanpa alasan jika Taylor Swift jadi idola. Penyanyi muda asal Negeri Paman Sam yang mulai debutnya pada 2006 ini sukses dengan karya-karya lagunya dan keliling dunia dengan tur-tur spektakulernya. Janggankan anak-anak muda, para pemimpin negarapun memerebutkan kehadirannya untuk mendongkrak perekonomian. Penampilan menariknya dibalut dengan kemasan teknologi canggih yang sangat atraktif.

Namun andai Raden Ajeng Kartini (1879-1904) hadir sekarang, tak kalah dengan sosok Taylor Swift. Pertama, keduanya para kreator otentik. Surat-surat Kartini adalah hasil karya aslinya, bukan *copy paste*, bukan plagiasi. Surat-surat Kartini adalah pemikiran Kartini sendiri, maka pada 1922 Armijn Pane menerjemahkan judul "Duisternis Tot Licht" menjadi "Habis Gelap Terbitlah Terang". Demikian juga Swift, ia pencipta lagu otentik, tak sekedar meng-cover lagu-lagu orang lain dan ikut mendompleng ketenaran artis lain.

Kedua, SDM mereka terukur secara akademis. Pada 1972, surat-surat Kartini diteliti ulang oleh Sulastin Sutrisno saat studi di Universitas Leiden Belanda. Hasil risetnya berupa buku berjudul "Surat-surat Kartini, Renungan tentang dan untuk Bangsaanya". Adapun Swift, kehidupan dan kariernya diteliti oleh Georgia Carrol untuk meraih gelar doktor. Artinya, prestasi perempuan itu harus terukur, bukan sekadar viral.

Ketiga, keduanya adalah komunikator global. Kartini menembus batas-batas geografis dan kultural dalam menyampaikan karya dan pesan-pesannya. Ia menyampaikan aspirasinya kepada para pejabat kolonial waktu itu. Tak tanggung-tanggung ia berkomunikasi dengan JH

Abendanon yang Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda.

Keempat, Kartini dan Swift adalah agen perubahan (*agent of change*) yang memberi harapan baru. Kartini dengan emansipasi wanitanya yang membawa perubahan yang dirumuskan sebagai "Habis Gelap Terbitlah Terang". Adapun



investor di balik kesuksesannya. Sebagai perbandingan, di balik para bintang seperti Sheila on 7, Kangen Band, dan lain-lain ternyata ada peran kunci sang maestro musik Andi Bayou.

Kartini-Kartini Indonesia masa kini jauh lebih diuntungkan bukan hanya karena emansipasi wanita sudah membudaya, namun karena teknologi informatika sudah canggih. Jika Kartini menyampaikan pesan kepada dunia dengan surat, maka Swift-Swift masa kini punya segala macam media, mulai dari YouTube, Facebook, hingga TikTok. Media massa digital memungkinkan penyebaran pesan secara sangat masif, cepat, dan mengglobal.

Yang menarik, baik Kartini maupun Swift ternyata sosok-sosok perempuan yang menjunjung idealisme dan nilai-nilai luhur. Menjunjung moralitas di era Kartini jauh lebih mudah. Tetapi majalah Forbes menulis bahwa Taylor Swift juga kuat dalam pendirian dan membela nilai-nilai moral. Ia menyerukan penghapusan seksisme dan standar ganda dalam industri musik. Dia telah menunjukkan bahwa perempuan dapat terus terang dan tegas dalam berbisnis tanpa mengorbankan integritas mereka. Tantangan bagi Kartini-kartini era 5.0 adalah memopulerkan idealisme dan nilai-nilai luhur di tengah budaya massa yang menurut Dominic Strinati (1995) hanya memopulerkan hal-hal duniawi dan kenikmatan remeh. □f

*) **Livy Laurens MACE MA**, penyanyi JD Record Jakarta.
) **Dr Haryadi Baskoro**, pakar Keistimewaan Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menggiring Arah Regulasi PSSI

Ardian Nur Rizki

jelas dan berkualitas.

Ambil contoh: jadwal kompetisi yang tidak menentu! Penggemar sepakbola tanah air acap gamang akan ketidakpastian jadwal kompetisi: baik waktu maupun *venue*, entah di pembukaan liga maupun sepanjang berjalannya liga. Secara teknis, ini adalah ranah PT Liga Indonesia Baru selaku operator liga. Namun, tetap saja PSSI yang memiliki otoritas penuh dalam memilih operator yang profesional dan kredibel.

Phil Schaaf dalam buku *Sport, Inc: 100 Years of Sports Business* (2004) meramalkan sepakbola akan terus berkembang sebagai bisnis global yang besar, bila dikelola dengan komprehensif dan segenap stakeholder mampu menjalin relasi yang mutualisme.

Pemahaman sepakbola sebagai komoditas merupakan paradigma baru dalam kancas persepakbolaan nasional. Mengikuti logika dasar industri, maka dalam industri sepakbola terdapat proses produksi, pengemasan, promosi, pemasaran, dan penjualan dengan target tertentu. Selanjutnya, hubungan dengan pelanggan dan upaya mengikat simpati dan loyalitas pelanggan perlu dirabuk.

Hasani Abdulgani, dalam *Sports Marketing* (2019) menyebutkan, lingkaran industri olahraga meliputi: pengelolaan klub, penyelenggaraan event, pembinaan atlet, pengelolaan asosiasi, sponsor, hak siar, pemasaran, dan pengelolaan fans maupun penonton. Untuk membongkai segala elemen di atas, federasi sepakbola kita adalah pihak yang paling bertanggungjawab dalam mencanangkan konsistensi standardisasi dan regulasi kompetisi. Bisnis dan industri, sekali

lagi, muskil berkembang dalam iklim liga yang runyam.

Apabila PSSI urung menyusun cetak biru regulasi yang terstruktur dan kebijakan yang terukur, lantas siapa investor yang sudi berkecimpung dalam memajukan klub dan persepakbolaan tanah air? PSSI seyogyanya sadar dan was-was bahwa parameter kejayaan sepak bola nasional bukan melulu diukur dari kiprah tim nasional, melainkan juga ketiadaan penunggakan gaji pemain, pembinaan talenta usia dini, pembangunan sepak bola perempuan, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan progresivitas pembangunan sepak bola nasional secara simultan, PSSI harus menciptakan regulasi yang sistematis dan progresif. Dengan demikian, investor dan segenap stakeholder menjadi kian bernyali untuk turut serta dalam membangun ekosistem persepakbolaan nasional yang gemilang. Ayo, PSSI! □f

*) **Ardian Nur Rizki**, Penulis Pustaka Sepak Bola Surakarta, Penggawa Solo Societeit

Pojok KR

Nilai TPPU Eko Darmanto capai Rp 20 M

-- Nyucinya dimana ya? ***

Realisasikan Trikon, Tamansiswa tak hilangkan jiwa merdeka dan kritis

-- Harus itu! ***

Skrining kesehatan calhaj diperketat -- Jika tidak sehat, bahaya bagi calhaj sendiri

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik Naskah dikirim Email atau WA

✉ pikiranpembaca@gmail.com ☎ 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Sampah Berserakan di Jl Madyasura

REVITALISASI Beteng Kraton telah berjalan bagus. Kawasan Jl Kenekan yang gandeng dengan Plengkung Wijilan telah menjadi bagus dan tampak betengnya, hingga Gerbang Madyasura. Tidak lagi tampak rumah tinggal yang selama ini menempel di Beteng.

Keindahan Beteng Baluwarti Kraton Ngayogyakarta juga dikenal lewat medsos. Sehingga dalam lebaran lalu, banyak warga dari luar Yogya termasuk perantau asal Yogya yang berupaya mengunjungi dan melihat kawasan beteng. Bisa dimaklumi, berpuluh tahun warga tidak mengetahui bila Kraton Yogyakarta memiliki beteng Baluwarti. Mengingat dari dalam ataupun dari luar tertutup bangunan rumah tinggal/toko. Selama ini tahunya hanya Jukteng, pojok beteng.

Rabu (17/4) pekan lalu saya mengantar saudara melihat

kawasan beteng. Baik yang sudah jadi bagus dan yang akan diperbarui dalam arti sudah dikosongkan dari rumah tinggal warga. Tampak gambar-gambar memenuhi dinding sepanjang beteng Jl Madyasura, di bekas rumahtinggal yang sudah dirobohkan. Ironis. Agak ke selatan sedikit dari prapatan, tanah lapang itu menjadi tempat pembuangan sampah. Sampah berserakan.

Siapa tega mencoret-coret tembok baluwarti? Siapa membuang sampah sekenanya di kawasan *njeron beteng* tersebut? Rasanya jadi malu ketika saudara-saudara berkomentar dengan nada miring. "Kalau di *njeron beteng* saja warga sekenanya membuang sampah, apalagi di luar?". Ah..... Masih soal Yogya dengan sampahnya. □f

*) **gatot AP, Condongcatur Depok Sleman**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahajra.

Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA, Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Patro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSh, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permukiman, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)